

# **PENERAPAN METODE INKUIRI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DI KELAS V MI SALAFIYAH SYAFIYAH KLINTEREJO SOOKO MOJOKERTO**

*Didik Supriyanto*

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al Hikmah Mojokerto

e-mail: *didiksupriyanto21@gmail.com*

## **Abstrak**

**Abstrak:** Pendidikan Kewarganegaraan yang disajikan dengan ceramah dan latihan- latihan individual sering tidak disukai oleh para siswa. Akibatnya hasil belajar selalu di urutan paling bawah dibandingkan mata pelajaran lainnya. Padahal ilmu bahasamemiliki peranan sangat strategis dalam berbagai kehidupan. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan dapat meningkatkan hasil belajar, maka perlu adanya perubahan pembelajaran yang menarik yaitu menerapkan pembelajaran model demonstrasi.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan subyek 26 orang siswa dari jumlah siswa seluruhnya 26 siswa MI Salafiyah Syafiiyah Klinterejo Sooko Mojokerto Kelas IV. Pengambilan data menggunakan metode inkuiri. Penelitian dilakukan dengan tiga siklus. Setiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan secara berurutan berupa: pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok membuat soal dan jawaban model Demonstrasi. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan I pembelajaran klasikal, kerja kelompok, dan unjuk kerja kelompok dalam bentuk kuis. Pertemuan II melanjutkan unjuk kerja kelompok dalam kegiatan kuis dan evaluasi hasil belajar.

Hasil penelitian pada siklus I, aktifitas pembelajaran klasikal hanya mencapai 54,22%. Hal ini belum mencapai peningkatan proses pembelajaran yang diharapkan yaitu 60-70%. Namun pada proses pembelajaran kelompok telah mencapai 91,66% dengan target 70-80%, dan kuis mencapai 74,82% dengan target 70-80%. Sedangkan hasil belajar hanya mencapai 66,66% siswa mencapai nilai 60 - >60 dengan rerata nilai 65 sedangkan target yang ditentukan 100% tuntas mencapai nilai 60 - >60.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran klasikal pada siklus II setiap siswa diberi peraga beberapa bangun datar untuk dibentuk menjadi berbagai gabungan bangun dalam membuat soal. Pada Siklus II terjadi peningkatan proses pembelajaran klasikal menjadi 66,15% karena mulai ada 4 orang siswa bertanya dan 20 orang siswa mencatat, di mana pada siklus I tidak ada siswa yang bertanya dan mencatat. Proses Pembelajaran kelompok

meningkat menjadi 92,85%. Dan Pembelajaran kuis meningkat menjadi 86,16%. Sedangkan hasil belajar mencapai rerata 72,3% dengan 76,92% siswa mencapai 60- >60. Dalam proses penyampaian soal kuis menunjukkan soal-soal yang dikemukakan siswa cukup rumit, karena berupa berbagai gabungan bangun datar yang bermacam-macam.

Pada Siklus III selain ada peraga untuk setiap siswa, untuk dapat menemukan rumus luas bangun ruang berdasarkan rumus luas bangun datar yang telah dikuasai siswa, juga ditambah dengan pemberian tugas rumah berupa latihan-latihan. Hal ini disebabkan kompetensi yang harus dikuasai semakin sulit. Pada siklus III terjadi peningkatan proses pembelajaran klasikal yang cukup tinggi menjadi 84,61%. Hal ini disebabkan semakin banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 10 siswa dan mencatat sebanyak 26 siswa. Proses Pembelajaran kelompok meningkat menjadi 97,61%, dan proses kegiatan kuis meningkat menjadi 92,77%. Sedangkan hasil belajar mencapai rerata 79,61% dengan 100% siswa mencapai nilai 60 - >60. Dengan demikian semua target yang ditetapkan telah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) Pembelajaran model kooperatif Demonstrasi dapat mendorong siswa untuk belajar tentang luas bangun lebih bersemangat, meningkatkan proses pembelajaran, dan hasil belajar. (2) bermain kuis dapat mendorong siswa untuk belajar tentang luas bangun menjadi lebih bersemangat, meningkatkan proses belajar, dan hasil belajar.

**Kata Kunci:** Metode Inkuiri, PKn

## **Pendahuluan**

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Dalam dunia pendidikan kita sering mendengar ungkapan yang cukup sederhana yaitu "mendidik anak pada masa kini berarti menyiapkan orang dewasa di masa mendatang". Pendidik harus bisa menyiapkan anak didik menjadi orang dewasa yang mandiri, mampu menggunakan dan mengembangkan sendiri kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) yang telah dimilikinya, dan mempunyai sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sesuai dengan isi Kurikulum 2004 adalah pendidikan tentang nilai-nilai yang sasarannya bukan semata-mata pengalihan pengetahuan melainkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap. Dengan demikian mata pelajaran PKn meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor, yang lebih menitikberatkan pada ranah afektif.

Kepribadian siswa pada hakikatnya dipengaruhi oleh ranah kognitif, apektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menyatu dan sulit dipisahkan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk kepribadian unik setiap manusia. Dalam menyajikan pelajaran, guru harus berupaya mengembangkan ketiga ranah tersebut agar berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan tergantung dari ranah mana yang mendapat penekanan, sementara dalam pembelajaran PKn, hasil akhir yang menjadi tujuan adalah pengembangan ranah apektif yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan berkembang dalam tatanan kehidupan manusia Indonesia.

Dalam proses pembelajaran PKn, guru belum semuanya melaksanakan pendekatan siswa aktif, dan peranan guru sebagai dinamisator belajar siswa belum diterapkan, namun guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam penyampaian materi pelajaran guru masih menggunakan buku-buku sumber dan buku pelengkap sebagai sumber belajar, dan dalam penyampaian bahan ajar kepada siswa belum digunakan media belajar yang lain.

Untuk pemahaman nilai dalam PKn, terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh guru di antaranya adalah:

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Diskusi
4. Metode Karyawisata
5. Metode Pemecahan Masalah

6. Metode Pembinaan Nila
7. Metode Simulasi
8. Metode inkuiri
9. Metode Bermain Peran
10. Metode Permainan
11. Metode Tugas
12. Metode Drill (Depdikbud, 1996:50)

Berdasarkan studi awal yang penulis lakukan pada guru Kelas V SD Negeri Semolowaru IV/614 kota Surabaya, dalam mengajar guru belum mencobakan metode-metode yang direkomendasikan oleh Depdikbud di atas. Metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar masih sebatas ceramah dan tanya jawab. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri yang merupakan metode yang belum pernah dicobakan sebelumnya pada siswa.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Waseso (1994) Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang.

Penelitian tindakan kelas bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia faktual. (Zuriah, 2003).

Cam dan Kemm (1986) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelaahan inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan.

Adapun karakteristik siswa kelas V Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto diantaranya adalah jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 11 orang perempuan usia siswa rata-rata 9 – 10 tahun dengan keadaan ekonomi siswa sebagian besar

tergolong ekonomi menengah ke bawah dengan pekerjaan orang tuanya kebanyakan karyawan pabrik dan tempat tinggal tidak jauh dari sekolah.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Prestasi belajar merupakan segala pekerjaan yang berhasil dan prestasi menunjukkan kecakapan manusia yang telah dicapai. Menurut Gagne yang dikutip oleh Baidawi (1983) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes karena hasil belajar berupa ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, ketrampilan, nilai dan sikap.

Berkaitan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar.

Prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa kelas V SDN Semolowaru IV/614 Surabaya menunjukkan peningkatan lebih baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi peneliti dalam serangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas, khususnya kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil kegiatan yang diperoleh meliputi peningkatan aktifitas, motivasi dan prestasi belajar. Untuk prestasi belajar ditunjukkan pada hasil evaluasi pada siklus 2, diperoleh sebagai berikut: dari 29 siswa kelas V Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto tersebut diketahui hasil belajar, yang memperoleh skor rerata 8 – 7 sebanyak 16 orang siswa (90,47%). Artinya, kemampuan dalam penguasaan materi tergolong sangat baik. Sedangkan, berdasarkan tabel 4, siswa yang memperoleh skor rerata 10 – 9 - dan 8 sebanyak 13 orang siswa (90,47%). Artinya, siswa sudah menguasai materi dengan baik. Eksposisi ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah berhasil. Hal ini ditandai dengan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yakni siswa yang memiliki kemampuan penguasaan materi dan pemahaman sangat baik minimal 75%. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan bahwa siswa yang menguasai materi sudah di atas 70% yaitu 90,47%. Dengan demikian, secara otomatis tidak diperlukan siklus berikutnya.

Dengan penerapan model metode inkuiri diharapkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dapat mengalami peningkatan yang signifikan, sebab dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model ini siswa lebih aktif dan selalu melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa selaku peserta didik.

Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, ruhani, dan sosial. Kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan, termasuk perbuatan belajar dan bekerja, dimaksudkan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu pula. Setiap saat kebutuhan dapat berubah dan bertambah.

Atas dasar pernyataan tersebut di atas, maka aktifitas siswa dalam belajar perlu ditingkatkan dengan suatu strategi pendekatan pengajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa. Pendekatan strategi metode inkuiri salah satu model pembelajaran yang ditawarkan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini.

## **A. SIKLUS PERTAMA**

### **1. Perencanaan Tindakan Siklus Pertama**

Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah, maka tindakan yang dilakukan yang menjadi alternatif mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut

- Guru harus membuat skenario pembelajaran;
- Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai
- Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai;
- Pada saat menyampaikan materi, guru hendaknya memberikan contoh yang cukup kepada siswa;
- Guru harus memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. dan
- Mempersiapkan lembar observasi untuk diisi oleh pengamat.

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran PKn, maka langkah yang dihadapi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan apersepsi;
- b. Menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin

dicapai;

- c. Menjelaskan atau mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya;
- d. Mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab, dan
- e. Memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

Mengamati beberapa item tersebut, maka pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh seorang guru harus melaksanakan pemantauan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat, sehingga metode metode inkuiri berpeluang dilaksanakan dalam pembelajaran PKn.

### **3. Tahap Refleksi**

Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, (3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungannya dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Hasil kajian melalui refleksi, diskusi dengan teman sejawat dan mengadakan wawancara dengan beberapa murid (siswa) dapat ditarik beberapa hal penyebab tidak memadainya hasil yang diperoleh siswa baik dalam mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut.

- a. Pada saat menyampaikan materi pelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- b. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

Jadi, melihat kenyataan di atas, maka pada tahap implementasi ini, seorang guru harus berpedoman pada rancangan yang sudah dibuat dalam skenario pembelajaran.

### **4. Analisis Data**

Pada tahap ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis data yang didapatkan mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sampai kepada dilakukannya siklus demi siklus (sesuai

dengan hipotesis)

- b. Menganalisis data pada tahap tindakan yang dilakukan,
- c. Mengulas dan menjelaskan konsep materi yang belum jelas sesuai dengan rencana, dan
- d. Melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan antara metode dan rencana yang telah ditetapkan.

## **5. Pelaksanaan Tindakan dan Evaluasi Siklus Pertama**

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran PKn, maka langkah yang dihadapi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Mengadakan apersepsi;
- b. Menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai;
- c. Menjelaskan atau mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya;
- d. Mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab, dan
- e. Memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

Mengamati beberapa item tersebut, maka pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh seorang guru harus melaksanakan pemantauan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat, sehingga metode metode inkuiri berpeluang dilaksanakan dalam pembelajaran PKn.

## **6. Kegiatan dan Data pada Siklus Pertama Pertemuan Pertama**

Sesuai dengan perencanaan tindakan pertama-tama guru harus memberikan kesempatan kepada masing-masing murid untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang kemampuan penguasaan materi PKn dengan menggunakan metode inkuiri.

Melalui metode inkuiri tersebut, murid melakukan aktivitas kegiatan di dalam kelas untuk membahas tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. setelah dibahas dan dan dijawab semua pertanyaan yang diberikan. lalu, diadakan pemeriksaan dengan seksama. Maka diperoleh data mengenai kemampuan penguasaan materi PKn.



Adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1

Kemampuan Penguasaan Materi Pelajaran PKn Sebelum Perbaikan

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	R. Novarifqi Wicaksono	P	7
2	Reyhan Mur Pamungkas	L	7
3	Samsudin Saviola	L	8
4	Ulaika Wahyuningsih	L	8
5	Adelia Citra Dewi Trsinawati	L	7
6	Aditya Surya Senatria	L	6
7	Ahmad Hizal Syah	P	7
8	Aldo Kurnia Prayoga	P	8
9	Althafahreza Citra Zaptavio	P	8
10	Berliyan Erika Putri	P	5
11	Bintang Ramadhani Putra S.	P	7
12	Eka Yuliansyah Rachmawati	P	7
13	Erlen Kusuma Emilia	L	5
14	Fauzan Zufar Athallah	L	7
15	Indah Surati Budiutami	L	7
16	Jihan Asfia Qori'ah	L	6
17	M. Rafi Mafazi	L	8
18	Mei Amelia Kurniazin	P	7
19	Mohammad Tonik	L	7
20	Nofi Feningtyaswati	P	8
21	Nurul Istikhomah	P	6
22	Nurul Izzah Rhafidah	P	5
23	Putri Rosalina Rahmawati	P	7
24	Satrio Pidegsa	L	7
25	Soffia Nur Aisyah	P	5
26	Suci Indah Sari	L	7
27	Tiara Adelia Rizal	L	7
28	Tri Angga Saputra	L	6
29	Wiratma Landika Jati	L	8
J U M L A H			<b>146</b>
Rata-rata			<b>6.95</b>

## 7. Kegiatan dan Data Pada Siklus Pertama Pertemuan Kedua

Sesuai dengan perencanaan tindakan pertama-tama guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang kemampuan penguasaan materi dengan menggunakan metode metode inkuiri.

## **8. Refleksi Siklus Pertama**

### **a. Refleksi Siklus Pertama Pertemuan Pertama**

Dari tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa kemampuan murid kelas V Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto pada semester I, tahun pelajaran 2012/2013 dalam mata pelajaran PKn dapat dianalisis sebagai berikut. Dari 29 orang murid, yang memperoleh nilai terbaik antara 90- 80 atau sekitar (42,85%) berjumlah sembilan orang, sedangkan yang mendapat nilai 70 atau (30,09%) di antara 29 orang siswa berjumlah delapan orang siswa, dan yang mendapat nilai 60 berjumlah tiga orang siswa (14,28%), dan terakhir yang mendapat nilai 50 hanya sebelas orang siswa (4,76). Data ini diperoleh sebelum tindakan diberikan.

Barometer penentuan ini dilihat berdasarkan data hasil ulangan yang dilakukan sebelum siklus kedua dilakukan.

### **b. Refleksi Siklus Pertama Pertemuan Kedua**

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IV Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto pada semester I, tahun pelajaran 2016/2017 dalam mata pelajaran PKn mendapat nilai bervariasi. Dari 29 murid, murid yang mendapat nilai terbaik (80-90) berjumlah dua belas orang murid, dan yang mendapat nilai baik (70) berjumlah sebelas orang siswa, dan ada siswa yang mendapat nilai cukup (60) berjumlah enam orang siswa. serta satu orang siswa yang mendapat nilai kurang (50).

Barometer penentuan ini dilihat berdasarkan data hasil ulangan yang dilakukan sebelum siklus kedua dilakukan.

Setelah gambaran awal kemampuan penguasaan materi mata pelajaran PKn oleh siswa seperti yang telah dideskripsikan di atas diperoleh, pemberian tindakan berupa pemberian tugas mulai dilaksanakan. Kegiatan pemberian tugas ini diawali dengan pemberian berbagai deskripsi situasi yang menggambarkan materi-materi kepada masing-masing siswa. Adapun deskripsi yang disiapkan guru yaitu materi yang akan dikerjakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Perlu dipahami bahwa hasil penjelasan pada tahap ini sekaligus merupakan gambaran kemampuan siswa setelah diberi tindakan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, kegiatan guru dan siswa berikutnya setelah memperoleh masing-masing deskripsi penjelasan materi situasi yang menggambarkan materi pelajaran baik mata pelajaran PKn kaitannya dengan yang akan dihadapi pada siklus berikutnya (berdaur ulang). Dengan demikian, akan diketahui proses perkembangan kemampuan siswa setelah diadakan/pemberian tugas yang menyangkut masalah materi pelajaran dengan mengacu kepada beberapa masalah yang menjadi suatu catatan adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan materi pelajaran dengan sejelas-jelasnya sambil mengadakan tanya jawab, terutama materi- materi yang dianggap kurang jelas.
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan
3. Memotivasi siswa dalam menjawab soal.

Untuk aktivitas proses pembelajaran, dapat digambarkan bahwa hampir semua aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana. Beberapa hal yang masih menjadi catatan adalah: (1) terdapat tiga kegiatan yang pelaksanaannya kurang optimal, yaitu guru memberikan penjelasan tentang maksud serta cara kerja siswa dalam pembelajaran PKn, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang dianggap kurang jelas, dan apakah semua perintah dan arahan guru dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

## **B. SIKLUS KEDUA**

### **1. Perencanaan Tindakan Siklus Kedua**

Pada perencanaan siklus kedua ini sama yang dilakukan pada siklus pertama. namun, ada beberapa masalah pada siklus kedua ini yang ingin dipecahkan. Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah, maka tindakan yang dilakukan yang menjadi permasalahan sesuai dengan per mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- Guru harus membuat skenario pembelajaran;
- Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai
- Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai;

- Pada saat menyampaikan materi, guru hendaknya memberikan contoh yang cukup kepada siswa;
- Guru harus memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Dan
- Mempersiapkan lembar observasi untuk diisi oleh pengamat.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran PKn, maka langkah yang dihadapi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan apersepsi;
- b) Menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai;
- c) mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab, dan
- d) memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

Mengamati beberapa item tersebut, maka pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh seorang guru harus melaksanakan pemantauan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat, sehingga metode metode inkuiri berpeluang dilaksanakan dalam pembelajaran PKn.

## **3. Tahap Refleksi**

Hasil kajian melalui refleksi, diskusi dengan teman sejawat dan mengadakan wawancara dengan beberapa murid (siswa) dapat ditarik beberapa hal penyebab tidak memadainya hasil yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut.

- a. Pada saat menyampaikan materi pelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- b. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

Jadi, melihat kenyataan di atas, maka pada tahap implementasi ini, seorang guru harus berpedoman pada rancangan yang sudah dibuat dalam skenario pembelajaran.

#### **4. Pelaksanaan Tindakan Dan Evaluasi Siklus Kedua**

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran PKn, maka langkah yang dihadapi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

1. Mengadakan apersepsi;
2. Menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai;
3. Mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab, dan
4. Memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

Mengamati beberapa item tersebut, maka pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh seorang guru harus melaksanakan pemantauan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat, sehingga metode metode inkuiri berpeluang dilaksanakan dalam pembelajaran PKn.

#### **5. Kegiatan dan Data pada Siklus Kedua Pertemuan Pertama**

Sesuai dengan perencanaan tindakan pertama-tama guru harus memberikan kesempatan kepada masing-masing murid untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran lanjutan tentang kemampuan penguasaan materi PKn dengan menggunakan metode inkuiri.

Melalui metode inkuiri tersebut, murid melakukan aktivitas kegiatan di dalam kelas untuk membahas tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. setelah dibahas dan dan dijawab semua pertanyaan yang diberikan. lalu, diadakan pemeriksaan dengan seksama. Maka diperoleh data mengenai kemampuan penguasaan materi PKn.

Jika pada siklus pertama pada pertemuan pertama, anggota peneliti/pelaksana melakukan penjarangan gambaran awal tentang kemampuan penguasaan materi PKn, maka pada tahap ini kegiatan tersebut tidak dilakukan. Pada tahap ini pelaksanaan tindakan melakukan, guru membagikan naskah soal hasil jawaban siswa pada siklus pertama; (3) siswa diminta kembali mempelajari soal-soal tersebut berdasarkan masukan dari guru; dan (4) siswa berlatih kembali menjawab soal-soal tersebut secara kelompok.

Perbaikan hasil tes siswa secara (berdaur ulang), dapat dilihat pada tabel berikut. Sedangkan, untuk latihan, konsepnya sama dengan kegiatan serupa pada siklus pertama, yakni latihan dilakukan di dalam kelas (dalam ruangan). Pada kegiatan ini diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.3  
Kemampuan Penguasaan Materi Pelajaran PKn Sesudah Perbaikan pada  
Siklus Kedua Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	R. Novarifqi Wicaksono	P	8
2	Reyhan Mur Pamungkas	L	7
3	Samsudin Saviola	L	8
4	Ulaika Wahyuningsih	L	8
5	Adelia Citra Dewi Trsinawati	L	7
6	Aditya Surya Senatria	L	8
7	Ahmad Hizal Syah	P	7
8	Aldo Kurnia Prayoga	P	8
9	Althafahreza Citra Zaptavio	P	8
10	Berliyan Erika Putri	P	5
11	Bintang Ramadhani Putra S.	P	8
12	Eka Yuliansyah Rachmawati	P	7
13	Erlen Kusuma Emilia	L	7
14	Fauzan Zufar Athallah	L	8
15	Indah Surati Budiutami	L	7
16	Jihan Asfia Qori'ah	L	7
17	M. Rafi Mafazi	L	9
18	Mei Amelia Kurniazin	P	7
19	Mohammad Tonik	L	9
20	Nofi Feningtyaswati	P	8
21	Nurul Istikhomah	P	6
22	Nurul Izzah Rhafidah	P	5
23	Putri Rosalina Rahmawati	P	7
24	Satrio Pidegsa	L	7
25	Soffia Nur Aisyah	P	5
26	Suci Indah Sari	L	7
27	Tiara Adelia Rizal	L	7
28	Tri Angga Saputra	L	6
29	Wiratma Landika Jati	L	8
J U M L A H Rata-rata			157
			7.47

## 6. Kegiatan dan Data pada Siklus kedua Pertemuan Kedua

Guru pertama-tama memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan tentang kemampuan penguasaan materi PKn. Melalui latihan tersebut, setelah diadakan pemeriksaan dengan seksama. Maka diperoleh data mengenai kemampuan penguasaan materi.

Adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4  
Kemampuan Penguasaan Materi Pelajaran  
**PKn Sesudah Perbaikan**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	R. Novarifqi Wicaksono	P	8
2	Reyhan Mur Pamungkas	L	7
3	Samsudin Saviola	L	9
4	Ulaika Wahyuningsih	L	9
5	Adelia Citra Dewi Trsinawati	L	9
6	Aditya Surya Senatria	L	6
7	Ahmad Hizal Syah	P	9
8	Aldo Kurnia Prayoga	P	8
9	Althafahreza Citra Zaptavio	P	8
10	Berliyan Erika Putri	P	8
11	Bintang Ramadhani Putra S.	P	7
12	Eka Yuliansyah Rachmawati	P	9
13	Erlen Kusuma Emilia	L	8
14	Fauzan Zufar Athallah	L	7
15	Indah Surati Budiutami	L	7
16	Jihan Asfia Qori'ah	L	8
17	M. Rafi Mafazi	L	8
18	Mei Amelia Kurniazin	P	9
19	Mohammad Tonik	L	7
20	Nofi Feningtyaswati	P	8
21	Nurul Istikhomah	P	8
22	Nurul Izzah Rhafidah	P	5
23	Putri Rosalina Rahmawati	P	7
24	Satrio Pidegsa	L	7
25	Soffia Nur Aisyah	P	5
26	Suci Indah Sari	L	7
27	Tiara Adelia Rizal	L	7
28	Tri Angga Saputra	L	6
29	Wiratma Landika Jati	L	8

J U M L A H		<b>169</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>8.04</b>

## **7. Refleksi Siklus Kedua**

### **a. Refleksi Siklus Kedua Pertemuan Pertama**

Setelah diadakan siklus kedua, siswa setelah menyempurnakan soal-soal yang telah diberikan dan dilanjutkan dengan berlatih untuk menjawab soal-soal tersebut yang telah disempurnakan. Pada tahapan kegiatan ini, masing-masing siswa memperoleh hasil berbeda. Karena kegiatan ini sifatnya mengulang kegiatan serupa pada siklus pertama, kegiatan ini menjadi lebih lancar. Pada tahapan ini juga terjadi peningkatan hasil. Jika pada kegiatan serupa di siklus pertama diketahui dua siswa memperoleh skor cukup (60), delapan siswa mendapat nilai bagus (70), sembilan siswa mendapat nilai sangat bagus (80), dan satu orang siswa tergolong ke dalam kategori nilai terbaik (90). Maka, pada kegiatan ini (siklus kedua) pada pertemuan pertama diperoleh data: tinggal satu siswa yang memperoleh skor kurang (50), hanya satu siswa yang mendapat nilai cukup (60), Di sini tercatat (11) sebelas siswa mendapat nilai sangat baik (80 -90) atau sekitar (52,38%), dan sisanya delapan orang siswa mendapat nilai baik (70) atau sekitar (38,09%). Dengan demikian, berangkat dari kenyataan/permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran materi PKn dengan menggunakan teknik diskusi dapat dikatakan berhasil.

### **b. Refleksi Siklus Kedua Pertemuan Kedua**

Kegiatan pada pertemuan kedua ini merupakan kegiatan penutup untuk siklus kedua pada pertemuan kedua. Pada tahap ini diperoleh hasil sebagai berikut. Setelah diadakan siklus kedua pertemuan kedua, siswa setelah menyempurnakan soal-soal yang telah diberikan dan dilanjutkan dengan berlatih untuk menjawab soal-soal tersebut yang telah disempurnakan. Pada tahapan kegiatan ini, masing-masing siswa memperoleh hasil berbeda. Karena kegiatan ini sifatnya mengulang kegiatan serupa pada siklus pertama, kegiatan ini hasilnya menjadi lebih baik. Pada tahapan ini juga terjadi peningkatan hasil. Jika pada kegiatan serupa di siklus pertama diketahui empat siswa memperoleh skor kurang baik (50), tujuh siswa mendapat skor cukup (60), lima siswa mendapat nilai bagus (70), dan tiga siswa mendapat nilai sangat bagus (80). Maka, pada kegiatan ini (siklus kedua) pada pertemuan kedua diperoleh data: tidak satu pun siswa yang memperoleh skor kurang (50), pada siklus



ini masih ada satu siswa yang nilainya cukup (60), sedangkan siswa yang mendapat nilai baik (70) tercatat lima orang, dalam hal ini terjadi peningkatan nilai dan pengurangan kuantitas siswa. Di sini tercatat (15) lima belas orang siswa mendapat nilai terbaik (80-90). Dengan demikian, berangkat dari kenyataan/ permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode metode inkuiri dapat dikatakan berhasil.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan: Setelah siswa diberi tindakan sebanyak satu kali (dua siklus), kemampuannya menguasai maupun pemahamannya terhadap materi pada mata pelajaran PKn dan dengan pendekatan metode metode inkuiri tergolong berkategori baik dan sangat (terbaik) tercatat lebih dari 75%. Berdasarkan tabel 3 setelah siklus kedua dilaksanakan, yang memperoleh skor rerata 8 – 7 sebanyak 18 orang siswa (90,47%). Artinya, kemampuan dalam penguasaan materi tergolong sangat baik. Sedangkan, berdasarkan tabel 4, siswa yang memperoleh skor rerata 10 – 9 - dan 8 sebanyak 18 orang siswa (90,47%). Artinya, siswa sudah menguasai materi dengan baik. Eksposisi ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah berhasil. Hal ini ditandai dengan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yakni siswa yang memiliki kemampuan penguasaan materi dan pemahaman sangat baik minimal 75%. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan bahwa siswa yang menguasai materi sudah di atas 70% yaitu 90,47%. Dengan demikian, secara otomatis tidak diperlukan siklus berikutnya.

### **C. HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan pada pembahasan rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini, menunjukkan bahwa model pembelajaran metode inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PKn bagi siswa kelas V Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto dimaksudkan untuk:

#### **1. Meningkatkan aktifitas siswa**

Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, ruhani, dan sosial. Kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan, termasuk perbuatan belajar dan bekerja, dimaksudkan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu pula. Setiap saat kebutuhan dapat berubah dan bertambah.

Atas dasar pernyataan tersebut di atas, maka aktifitas siswa dalam belajar perlu ditingkatkan dengan suatu strategi pendekatan pengajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa. Pendekatan strategi metode inkuiri salah satu model pembelajaran yang ditawarkan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini.

## 2. Meningkatkan motivasi belajar siswa

Motivasi merupakan salah satu unsur pokok dalam kegiatan pembelajaran. Keller (1993) membedakan motivasi belajar menjadi dua kelompok, (a) motivasi yang ada dalam diri siswa, dan (b) motivasi yang ada dalam pembelajaran.

Motivasi adalah perubahan energi dalam dan seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Di dalam perumusan ini dapat dilihat, bahwa ada dua unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- i. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, dan
- ii. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*.

Dengan penerapan model metode inkuiri diharapkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dapat mengalami peningkatan yang signifikan, sebab dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model ini siswa lebih aktif dan selalu melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa selaku peserta didik.

Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Hamalik (2002) yang mengatakan bahwa siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan/praktek untuk mencapai tujuan pembelajaran. Praktek secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, beraktifitas, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat. Pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan prinsip sebagai berikut:

- (1) Usahakan agar siswa sebanyak mungkin menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan respon terhadap pertanyaan guru, sedangkan siswa lainnya menulis jawaban dan menanggapi secara lisan,
- (2) Mintalah agar siswa menyusun dan menata kembali informasi yang diperolehnya dari bacaan, dan
- (3) Sediakan laboratorium dan situasi praktek lapangan berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya.

## 3. Meningkatkan prestasi belajar siswa

Prestasi belajar merupakan segala pekerjaan yang berhasil dan prestasi menunjukkan kecakapan manusia yang telah dicapai. Menurut Gagne yang dikutip oleh Baidawi (1983) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes karena hasil belajar berupa ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, ketrampilan, nilai dan sikap.

Berkaitan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar.

Prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa kelas V SDN Semolowaru IV/614 Surabaya menunjukkan peningkatan lebih baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi peneliti dalam serangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas, khususnya kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil kegiatan yang diperoleh meliputi peningkatan aktifitas, motivasi dan prestasi belajar. Untuk prestasi belajar ditunjukkan pada hasil evaluasi pada siklus 2, diperoleh sebagai berikut: dari 29 siswa kelas V Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto tersebut diketahui hasil belajar, yang memperoleh skor rerata 8 – 7 sebanyak 16 orang siswa (90,47%). Artinya, kemampuan dalam penguasaan materi tergolong sangat baik. Sedangkan, berdasarkan tabel 4, siswa yang memperoleh skor rerata 10 – 9 - dan 8 sebanyak 13 orang siswa (90,47%). Artinya, siswa sudah menguasai materi dengan baik. Eksposisi ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah berhasil. Hal ini ditandai dengan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yakni siswa yang memiliki kemampuan penguasaan materi dan pemahaman sangat baik minimal 75%. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan bahwa siswa yang menguasai materi sudah di atas 70% yaitu 90,47%. Dengan demikian, secara otomatis tidak diperlukan siklus berikutnya.

## **Penutup**

Penggunaan metode inkuiri pada materi pembelajaran PKn dalam rangka untuk meningkatkan pengembangan diri siswa dengan beberapa tahapan. Tahapan yang dimaksud adalah: (a) persiapan, (b) aktivitas belajar mengajar, dan (c) tahap pelaksanaan tindakan.

Setelah siswa diberi tindakan sebanyak satu kali (dua siklus), secara berdaur ulang kemampuannya menguasai maupun pemahamannya terhadap materi pada mata pelajaran PKn sangat (terbaik) tercatat lebih dari 75%. Setelah siklus kedua dilaksanakan, yang memperoleh skor rata-rata 8-7 sebanyak 20 orang siswa (90,47%). Artinya, kemampuan dalam penguasaan materi tergolong sangat baik. Sedangkan, siswa yang memperoleh skor rata-rata 10-9 dan 8 sebanyak 9 orang siswa (90,47%). Artinya, siswa sudah menguasai materi dengan baik.

Kesimpulan ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang ditandai dengan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yakni siswa yang memiliki kemampuan penguasaan materi dan pemahaman sangat baik minimal 75%. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan bahwa siswa yang menguasai materi sudah di atas 70% yaitu 90,47%.

## **Daftar Pustaka**

- Ahmad, Djauzak, 1996, Pedoman Pelaksanaan PBM di SD, Jakarta: Depdikbud
- Adnan, Warsito, 2003, PKn, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Djamariah, BS dan Azwan Zain, 1997, Startegi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Engkoswara, 1996, Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah Untuk Angka Kredit Guru , Bandung: Karangsewu
- Keraf, Gorys, 1994, Komposisi, Flores: Nusa Indah
- Moleong, Lexy J. 2002, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Rusyan, Tabrani, 1992, Penuntun Belajar Yang Sukses, Bandung: Penerbit Nine Karya Jaya

Sri Wilujeung, Dyah, dkk, 1996, Perangkat Pembelajaran PKn SD, Jakarta: Tim Penatar  
PKn

Undang, Gunawan, 1998, Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Di Sekolah  
Menengah, Bandung: Siger Tengah